

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tiya Atmaja¹⁾, Elis Badariah²⁾, Fitria Haquei³⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha ^{1,2,3)}

Tiya.atmajaa@gmail.com¹⁾, elis.badariah23@gmail.com²⁾, fitria.almeera5@gmail.com ³⁾

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Current Ratio and Debt To Equity Ratio on Stock Prices in Cement Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study were obtained on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is the Cement Sub-Sector Manufacturing Company. This research is a type of quantitative research, and collected using secondary data, the data processed is 80. The data is processed using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 26. The results of this study are in hypothesis 1 there is a significant influence between the Current Ratio on Stock Prices in The Cement Sub-Sector Manufacturing Company obtained results with a significant level ($0.00 < 0.05$) having a t-count of 5.284 with a t-table 1,991 Means, t-count > t-table. Hypothesis 2 there is no significant effect between the Debt To Equity ratio on the Stock Price in the Cement Sub-Sector Manufacturing Company, the results are obtained with a significant level ($0.061 > 0.05$) having a t-count of -1.900 with t-table 1,991 Means, t-count < t-table. And hypothesis 3 there is a significant effect between Current ratio and Debt To Equity Ratio on Stock Prices in Manufacturing Companies in the Cement Sub-Sector which has a significant level ($0.000 < 0.05$) and an F-count value of 30.154 with a sig = 0, 05. Can be described by the value of F-count $30.154 > F$ - table 3.11.

Keywords: Dividend Yield Ratio, Dividend Payout Ratio, Price to Book Value, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dan dikumpulkan menggunakan data sekunder, data yang diolah adalah 80. Data diolah menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 26. Hasil dari penelitian ini adalah pada hipotesis 1 terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen diperoleh hasil dengan tingkat signifikan ($0,00 < 0,05$) mempunyai t-hitung 5,284 dengan t-tabel 1,991 Berarti, t-hitung > t-tabel. Hipotesis 2 tidak ada pengaruh signifikan antara Debt To Equity ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen diperoleh hasil dengan tingkat signifikan ($0,061 > 0,05$) mempunyai t-hitung -1.900 dengan t-tabel 1,991 Berarti, t-hitung < t-tabel. Dan hipotesis 3 terdapat pengaruh yang signifikan antara Current ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang memiliki hasil dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) dan nilai F-hitung sebesar 30,154 dengan nilai sig = 0,05. Dapat diuraikan dengan nilai F-hitung $30,154 > F$ -tabel 3,11.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan bagian terpenting di dalam perusahaan. Saham perusahaan merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak diperjual belikan di Bursa Efek karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi namun juga memiliki resiko yang tinggi pula. Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan bagi perekonomian Indonesia. Menurut Irham Fahmi (2015:48), pengertian pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Di pasar modal, harga suatu saham perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual (emiten) dan pembeli (investor) yang terjadi di Bursa Efek yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut. Sehingga semakin banyak investor yang meminati saham di perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan. Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik (Darmadji Tjiptono dan Fakhrudin (2012:102). Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar dibursa menunjukan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Dengan demikian jumlah lembar saham yang dikuasai investor menggambarkan suatu bentuk kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Kebanyakan investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham dengan alasan bahwa investasi saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Akan tetapi pergerakan harga saham dipasar sangat sulit ditebak yang menyebabkan risiko. Risiko yang utama ditimbulkan dari investasi saham ini adalah variasi harga saham yang terjadi setiap waktu.

KAJIAN LITERATUR

Signalling Hypotesis (Deviden Signalling Theory)

Menurut Jama'an (2008) merupakan teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan deviden, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan deviden pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Menurut Modigliani dan Miller (1961) dalam Darmawan (2018:41) berpendapat bahwa suatu kenaikan deviden yang diatas biasanya merupakan suatu "sinyal" kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan deviden atau kenaikan deviden yang dibawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit diwaktu mendatang.

Teori Agency

Menurut Gitman dan Zutter 2015:68 (Dalam Nofa Priliyastuti dan Stella 2017) Masalah keagenan timbul ketika para manajer menyimpang dari tujuan

memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan menempatkan tujuan pribadi mereka di depan tujuan pemegang saham. Masalah ini pada gilirannya akan menimbulkan biaya keagenan. Manajer perusahaan merupakan agen yang dipilih oleh para pemegang saham untuk membuat keputusan rutin di perusahaan. Umumnya pemegang saham menilai kinerja dari manajer dengan melihat seberapa besar laba yang dapat diperoleh dalam satu periode waktu tertentu. Meningkatnya laba ini akan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan tersebut. Kenaikan permintaan atas saham pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan.

Harga Saham

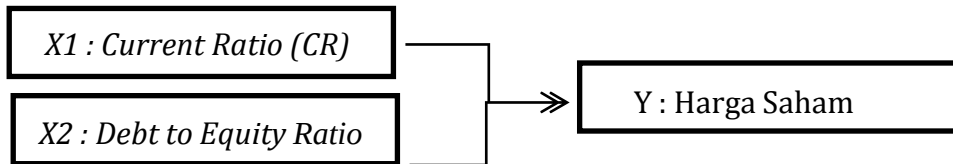
Menurut Irham Fahmi (2016:270), menyatakan bahwa: "Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan". Menurut Hade Chandra Batubara, Nadia Ika Purnama (2018), menyatakan bahwa: "Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya". Berdasarkan para ahli diatas Harga Saham merupakan salah satu indikator terpenting dalam pengolahan perusahaan, karena jika harga perusahaan selalu mengalami kenaikan maka banyak investor yang berminat berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Current Ratio (CR)

Menurut Irham Fahmi (2017:212), menyatakan bahwa: "Rasio Lancar (Current Ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo". Menurut Kasmir (2018:134), menyatakan bahwa: "Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Sedangkan menurut Hangga Pradika Mujiono (2017), menyatakan bahwa: "Rasio Lancar (Current ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dengan aktiva lancarnya". Berdasarkan para ahli di atas Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2018:157), menyatakan bahwa: "Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (dalam Irham Fahmi (2017:128), menyatakan bahwa: "Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor". Menurut Menurut Sri Anah, Iwan Firdaus dan Erna Alliffah, menyatakan bahwa: "Debt to equity ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan". Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Current Ratio (X1)	Rasio Lancar (Current Ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.	Likuiditas	Aktiva Lancar Utang Lancar	Rasio
2	Debt To Equity Ratio (DER)	Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas	Solvabilitas	Total kewajiban Total Modal	Rasio
3	Harga Saham	saham adalah tandabukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan	Harga Saham	Harga saham penutupan (Closing price)	Rasio

Metode Penarikan Sampel

Adapun populasi pada laporan keuangan Kuartal Perusahaan Manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. yang terdapat 6 perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih sesuai kriteria penulis. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang dipertimbangkan adalah:

1. Perusahaan publik atau emiten Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan dengan data kelengkapan laporan kuartal selama periode 2016- 2020.
3. Mempunyai data laporan keuangan yang nilai Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham, yang mengalami fluktuasi ditahun 2016-2020.

Tabel 2 . Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI dan mencantumkan laporan keuangan dari tahun 2016-2020 secara kuartal.	6
Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang tidak lengkap data laporan keuangan selama periode 2016-2020	2
Perusahaan-perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang dipilih sampel selama periode 2016-2020	4

Tabel 3. Perusahaan yang menjadi sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero)Tbk

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda yaitu suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara satu variabel terikat tunggal dengan beberapa variabel bebas untuk menggunakan nilai variabel-variabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat tunggal yang diteliti (Silalahi, 2010:430-431). Adapun persamaan regresi linier berganda Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Perubahan Harga Saham

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi Dari Variabel Bebas

X1 : Current Ratio

X2 : Debt To Equity Ratio

e : Faktor Pengganggu Dari Luar Model (Error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	80	197	21950	7547.25	6856.059
Cr	80	.266	7.252	2.15075	1.539165
Der	80	.098	5.816	.86412	.841732
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 26

Berdasarkan table 4 variabel independent Current Ratio (CR) menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 80 sampel. Sampel memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 2.15075 sedangkan standar deviasinya 1.539165. Variabel independent Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 80 sampel. Sampel memiliki nilai mean atau rata-ratanya 0.86412 sedangkan standar deviasinya 0.841732. Variabel dependent Harga Saham nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 80. Sampel memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 7547.25 sedangkan standar deviansinya 6856.059. Hasil keterangan diatas menunjukkan tentang ukuran-ukuran statistik mengenai ukuran pusat, ukuran sebaran dan ukuran lokal dari persebaran atau distribusi data masing-masing variabel bebas yaitu Current Ratio (Rasio Likuiditas) dan Debt To Equity Ratio (Rasio Solvabilitas), serta variabel tetap yaitu Harga Saham.

Uji Asumsi Klasik

Menunjukkan Bahwa pada Uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogorov smirnov, hasil uji bahwa data terdistribusi Normal. Hasil uji Multikoloniarisem bahwa keseluruhan variable tidak terjadi multikolinieritas. Hasil Uji Autokorelasi bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dan Pada Uji Heterokedestisitas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Table 10. Regression Linear Berganda					
Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3758.816	1599.818		2.350	.021
Current Ratio	2393.922	453.084	.537	5.284	.000
Debt to Equity Ratio	-1574.187	828.496	-.193	-1.900	.061

a. Dependent Variable: Harga Saham

1. Nilai constanta 3758.816 menunjukkan bahwa ketika variabel independent yaitu Current Ratio dan Debt To Equity Ratio yang bernilai nol, maka harga saham bernilai 3758.816
2. Koefisien regresi variabel Current Ratio (CR) sebesar 2393.922, mengandung arti bahwa kenaikan setiap satu satuan unit Current Ratio akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar 2393.922
3. Koefisien regresi variabel Debt To Equity Ratio (DER) sebesar -1574.187 yang mengandung arti bahwa kenaikan setiap satu satuan unit Debt To Equity Ratio akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar -1574.187

Tabel 5 Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a			
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	16309965.96988	2	81549829.8494	30.154
	Residual	20824417.96012	77	27044698.650	

Total	37134383 93.000	79
-------	--------------------	----

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Der,cr

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 26

Pada tabel diatas untuk pengolahan Uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada variabel Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham. H_0 diterima bila: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ H_0 ditolak bila: $F_{hitung} < F_{tabel}$ Berdasarkan hasil pengolahan diatas, terlihat bahwa nilai F-hitung sebesar 30,154 dengan nilai sig = 0,05. Dapat diuraikan dengan nilai F-hitung $30,154 > F_{tabel}$ 3,11 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt To Equity Ratio secara bersama- sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 6 Uji t (Uji Parsial)

Table 3.1 (continued)					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3758.816	1599.818		2.350	.021
Current Ratio	2393.922	453.084	.537	5.284	.000
Debt to Equity Ratio	-1574.187	828.496	-.193	-1.900	.061

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 26

- Pada tabel diatas dengan variabel Current Ratio terdapat nilai sig 0,000. nilai sig tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05 atau nilai $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima, dan variabel CR mempunyai t-hitung 5,284 dengan t-tabel 1,991. Berarti t-hitung $> t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel CR memiliki keterlibatan terhadap harga saham. Jadi, dapat diuraikan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Pada tabel diatas dengan variabel Debt To Equity Ratio terdapat nilai sig 0,061. nilai sig tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05 atau nilai $0,061 > 0,05$ maka H_0 diterima, dan variabel DER mempunyai t-hitung -1.900 dengan t-tabel 1,991. Berarti, t-hitung $< t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak memiliki keterlibatan terhadap harga saham Jadi, dapat diuraikan bahwa Debt To Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel Current ratio (CR) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 diuraikan ($0,00 < 0,05$). mempunyai t-hitung 5,284 dengan t-tabel 1,991. Hal ini menunjukkan variabel Current Ratio secara individu berpengaruh signifikan dalam hal mempengaruhi harga saham. Oleh karna itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima (Ha diterima). Dari rata-rata Current Ratio yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2016 sampai 2020 bahwa perusahaan dapat

membayar hutang jangka pendeknya walaupun nilainya berfluktuasi tapi karna adanya kinerja yang baik dan dapat menyelesaikan kewajiban lancarnya. Maka variabel Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan karna adanya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ini membuat daya tarik atau minat investor dan meningkatkan permintaan atas harga saham di dalam perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hade Chandra Batubara, Nadia Ika Purnama (2018) yang berjudul "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Karna Sebuah perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk proses produksi maupun membeli aktiva- aktiva yang mendukung proses produksi. Selain menggunakan dana sendiri, perusahaan dapat melakukan pendanaan yang bersumber dari utang. Pendanaan yang bersumber dari utang dapat berupa utang jangka pendek, menengah, maupun panjang. Perusahaan harus mengelola aktiva lancarnya agar kewajiban lancar perusahaan tersebut terpenuhi. Dengan aktiva lancar yang tinggi perusahaan akan mudah menyelesaikan kewajiban lancarnya..

Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (DER) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,061. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dan diuraikan ($0,061 > 0,05$) mempunyai t-hitung -1.900 dengan t-tabel 1,991. Hal ini menunjukkan variabel Debt To Equity Ratio secara individu tidak berpengaruh signifikan dalam hal mempengaruhi harga saham. Oleh karna itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima (Ha2 ditolak). Dari rata-rata Debt To Equity Ratio yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2016 sampai 2020 bahwa perusahaan tidak mampu menutupi hutang pada modalnya sendiri, dan pada beberapa tahun tertentu pula perusahaan manufaktur sub sektor semen cukup banyak mengalami kenaikan, karna jika nilai Debt To Equity Ratio naik berarti perusahaan memiliki modal yang lebih sedikit dari pada hutangnya. Dan hal ini menyebabkan penurunan tingkat permintaan atas saham perusahaan tersebut yang berdampak pada penurunan harga saham. Walaupun nilai Debt To Equity Ratio yang ada di perusahaan manufaktur sub sektor semen memiliki nilai yang tidak baik, tetapi dari beberapa investor tidak melihat dari nilai Debt To Equity Ratio dikarenakan manufaktur sub sektor semen ini memiliki nama dan pemasaran yang cukup baik, dan dapat meyakini para investor tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina Rut Utami, Arif Darmawan (2018) yang berjudul "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga saham pada indeks saham Syariah Indonesia". Hasil penelitian menunjukan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan menunjukkan bahwa H2 tidak terdukung, artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini berarti Debt to equity ratio (DER) bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan membeli saham.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang

terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen, Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel Current ratio (CR) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 diuraikan ($0,00 < 0,05$) dan mempunyai nilai t-hitung 5,284 dengan t-tabel 1,991. Hal ini menunjukkan variabel Current Ratio secara individu berpengaruh signifikan dalam hal mempengaruhi harga saham. Pengaruh Debt To Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen, Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (DER) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,061. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dan diuraikan ($0,061 > 0,05$) dan mempunyai nilai t-hitung -1.900 dengan t-tabel 1,991. Hal ini menunjukkan variabel Debt To Equity Ratio secara individu tidak berpengaruh signifikan dalam hal mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesa, Yeni, Tommy, Utami, Jane, Maharidha, Intan, Siahaan, Nanda, Ciptara, Nainggolan, Nelson, Boas. (2020). The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period. Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI-Journal). 3 (4), 2759-2773.
- Batubara, Hade Chandra., Purnama, Nadia Ika. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah, 2 (2), 61-70.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhrudin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabetta.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fauziah, Fenty. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris. Samarinda : RV Pustaka Horizon.
- Fitrianingsih, Dwi, Budiansyah, Yogi. (2018). Pengaruh Current Rasio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jurnal Riset Akutansi Terpandu, 12 (1), 144-166.
- Ghozali, Imam. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program Ibm SPSS 21. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponogoro.
- Ismail, Faris, Yahya. (2017). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 6.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung : Alfabeta.
- Lestari, Indah, Dwi, Sulistya, Suryantini, Ni Putu, Sari. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap Harga saham pada perusahaan farmasi di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 8 (3), 1844-1871.
- Mujiono, Hangga, Pradika. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS terhadap Harga saham food and beverages. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 6 (3).
- Sabbat, El Hezekiah. (2011). Buku Pasar Modal Jilid II. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada.

- Sugiono, Arif. and Edy Untung. (2016) "Paduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilawati, Christine Dwi Karya. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. Jurnal Akutansi. 4 (2), 165-174.
- Utami, Martina Rut, Darmawan, Arif. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. 2(2), 206-218.
- Wildatunjanah, Enok, Sarah, Suparningsih, Budhi. (2019). The Effect of Debt to Equity Ratio and Price Earning Ratio on Stock Price with Moderating as BI Rate Variable in Retail Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). East African Scholars Journal of Economics, Business and Management. 2 (6).